

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan di bab sebelumnya mengenai model pembiasaan dalam pembentukan akhlak al-karimah siswa kelas V di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan model pembiasaan dalam pembentukan akhlak al-karimah siswa kelas V di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu akhlak kepada Allah SWT seperti seperti sholat berjamaah dhihur, doa bersama dan asmaul husna, membaca al-Quran, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Akhlak kepada sesama manusia seperti membiasakan melaksanakan hal-hal yang positif untuk berbuat kebaikan, beramal saleh, bertingkah laku sopan, melaksanakan 4S yaitu senyum, salam sopan dan santun kepada sesama teman, guru dan semua yang terlibat dalam kehidupan siswa baik di sekolah, rumah maupun masyarakat. Akhlak terhadap diri sendiri seperti mentaati peraturan sekolah, tanggung jawab. Dan akhlak terhadap lingkungan seperti menjaga kelestarian hidup di sekita sekolah, membuang pada tempatnya.
2. Problematika yang dihadapi dalam menerapkan model pembiasaan dalam pembentukan akhlak al-karimah siswa kelas V di MI Darul Ulum Pedurungan Semarang berkisar pada pemantauan terhadap perilaku siswa, obyektivitas penilaian dan kurang mendukungnya wali murid terhadap pembiasaan akhlakul karimah. Adapaun solusi yang bisa dilakukan adalah dengan memantau ketaatan siswa terutama dalam mematuhi tata tertib. Guru perlu membuat suatu bentuk perencanaan penilaian secara jelas yang dapat digunakan dalam penilaian praktek-praktek perilaku yang dilaksanakan oleh siswa dan mengajak orang tua atau wali murid untuk mendukung program pembiasaan akhlakul karimah yang dicanangkan sekolah dengan menjadi suri tauladan bagi anaknya.

## **B. Saran-saran**

### 1. Saran bagi Guru

- a. Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran harus mampu menjalankan model pembiasaan seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.
- b. Pengaruh pembiasaan di sekolah dapat terwujud apabila seluruh guru di sekolah, khususnya guru yang bersangkutan memiliki personalitas yang bulat, utuh, dan berwibawa. Hal ini disebabkan oleh seluruh perilaku dan sikap guru seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian dan berpenampilan selalu dalam ingatan setiap peserta didik.

### 2. Saran bagi Sekolah

Membentuk kredibilitas seorang pendidik agar menjadi pendidik yang profesional dapat dilakukan dengan cara: penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, hubungan antar individu, baik pendidik dan peserta didik maupun antar sesama pendidik seperti kepala sekolah, guru, tata usaha, maupun masyarakat.

### 3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

### 4. Saran bagi Peserta Didik

Dalam PBM (proses belajar-mengajar), peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, Oleh karena itu, siswa harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, karena hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang. Selain itu, peserta didik harus hormat, patuh, serta menjaga sopan dan santun kepada para pendidik.

### **C. Penutup**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis sadar bahwa karya ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi pada khususnya dan bagi dunia pendidikan maupun para pembaca pada umumnya.